

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS RANCAEKEK DTP
KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG**

The Relationship Of Pregnant Women's Knowledge To Dental And Oral Health Behaviors In Rancaekek DTP Health Center, Rancaekek District, Bandung District

Nani Erni^{1*}, Devy Octaviana¹, Yenni Hendriani Praptiwi¹, Irwan Supriyanto¹

^{1*} Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Email: nanierni235@gmail.com

² Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

ABSTRACT

Pregnancy brings many changes to pregnant women. Pregnant women, if not handled properly, can have a negative impact on the health of the mother and baby, especially on the health of the oral cavity. Unkempt teeth contain harmful bacteria. These bacteria are toxins that easily enter the genital tract through the blood vessels and a bacterial infection occurs which causes inflammation in the uterine tract and can attack the unborn fetus which has the risk that fetal growth and development can be inhibited and disrupted. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women about oral health and their behavior during pregnancy. This type of research is quantitative through a Cross Sectional research design, namely conducting research at the same time to connect the independent variables and the dependent variables studied on the sample and the specified population. The sample amounted to 41 respondents of pregnant women in the first, second and third trimester. This research was conducted at the Rancaekek Health Center DTP Bandung Regency in January - March 2024. This study used instruments in the form of questionnaires of Knowledge Level and Behavior. Data analysis used was Chi-Square (chi square <0.05). The results of this study found that there was a significant relationship between the level of knowledge and the oral health behavior of pregnant women during pregnancy. This can be caused by pregnant women who have knowledge related to oral health, and they apply it in their daily lives (already maintaining oral health during pregnancy according to their knowledge).

Key words: *pregnancy, knowledge, behavior, dental and oral health*

ABSTRAK

Masa kehamilan memberikan banyak perubahan pada ibu hamil, bila tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya terutama pada kesehatan rongga mulut. Gigi yang tidak terawat, mengandung bakteri berbahaya. Bakteri ini merupakan toksin yang dengan mudah masuk ke saluran genital melalui pembuluh darah dan terjadilah infeksi bakteri yang menimbulkan peradangan di dalam saluran Rahim dan dapat menyerang janin yang dikandung yang memiliki resiko pertumbuhan dan perkembangan janin dapat terhambat dan terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku mereka selama kehamilan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif melalui rancangan penelitian *Cross Sectional* yakni melakukan penelitian dengan waktu yang bersamaan untuk menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti terhadap

sampel dan populasi yang ditentukan. Sampel berjumlah 41 responden ibu hamil trimester I, II, dan III. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rancaekek DTP Kabupaten Bandung pada bulan Januari – Maret 2024. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Perilaku. Analisis data yang digunakan adalah Chi-Square ($\chi^2 < 0,05$). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil selama kehamilan. Hal ini dapat disebabkan karena ibu hamil yang memiliki pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut, dan mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (sudah menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki)..

Kata kunci: kehamilan, pengetahuan, perilaku, kesehatan gigi dan mulut.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU. 36, 2009). Dalam perspektif penyakit, sehat adalah suatu kondisi keutuhan dari kemampuan fungsional dan keadaan lebih baik / sejahtera, sehingga seseorang dilihat mampu memiliki fungsional tubuh yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan secara adekuat, serta merasa lebih baik diungkapkan secara subjektif (Leddy, 2006). Selain itu juga dijelaskan oleh Arnold dan Breen, bahwa kondisi sehat tidak hanya sejahtera fisik, mental dan sosial, namun tercapai keseimbangan antara pertumbuhan, fungsional, keutuhan, serta keadaan yang lebih baik, kuat dan mampu memberdayakan sumber yang dimiliki (Fertman, & Allensworth, 2010). Seseorang dikatakan sehat ketika ia merasa lebih baik, kuat, memiliki kemampuan fungsional tubuh yang baik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan

ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja. (Riolina, 2022).

Masa kehamilan memberikan banyak perubahan pada ibu hamil. Bila tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Sebagai contoh, pada gigi yang tidak terawat, mengandung bakteri berbahaya. Olahan bakteri yang berupa toksin dengan mudah masuk ke saluran genital melalui pembuluh darah dan terjadilah infeksi bakteri yang menimbulkan peradangan di dalam saluran rahim. Bakteri-bakteri lalu berinteraksi pada membran plasenta, yang kemudian menimbulkan kontraksi otot rahim dan pelebaran leher rahim, sehingga menimbulkan gangguan dalam pematangan leher rahim, pengaturan kontraksi rahim dan

pengiriman nutrisi ke janin serta hormon yang mengatur kehamilan. Hal ini memungkinkan robeknya membran plasenta sebelum waktunya. Akibatnya, bayi lahir prematur dan berat badannya saat lahir sangat rendah. Pembengkakan gusi pada masa kehamilan bisa terjadi akibat gangguan hormonal sehingga bila kebersihan gigi dan mulut ibu hamil kurang terpelihara dengan baik akan timbul peradangan gusi yang parah, gusi mudah berdarah dan terjadi gangguan fungsi pengunyahan (Depkes RI, 2019).

Ibu hamil yang mengalami masalah gigi berlubang baik kronik maupun akut, memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi berat lahir rendah atau BBLR dan bayi prematur. Penyebabnya adalah gigi berlubang memungkinkan bakteri masuk ke dalam pembuluh darah (sekitar gigi yang berlubang) yang nantinya bakteri tersebut dapat menyerang janin yang dikandung. Bila hal ini terjadi, risikonya adalah pertumbuhan dan perkembangan janin dapat terhambat dan terganggu (Satiti Kuntari, 2020).

Perilaku ibu hamil didefinisikan sebagai suatu aktifitas selama masa kehamilan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Pada saat hamil, kadar asam di dalam mulut meningkat oleh karena rasa mual dan muntah yang biasanya di alami oleh ibu hamil. Rasa mual tersebut menyebabkan ibu hamil malas menyikat gigi seperti biasanya karena memicu rasa mual tersebut. Pada awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang – kadang sampai muntah yang disebabkan adanya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kemenkes RI, 2012).

Mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh (Badai Sapta, Nurasiah, 2020), mengatakan, pada 200 wanita hamil yang dipilih secara acak yang usianya antara 28 -38 tahun dengan

kehamilan 4-6 bulan oleh Moawad et al 2019 yakni *The oral health knowledge and self-care practices of pregnant women in Saudi Arabia* (Pengetahuan Kesehatan Mulut dan Praktik Perawatan Diri Wanita Hamil di Arab Saudi), menunjukkan bahwa 45% ibu memiliki pengetahuan yang buruk, dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat praktik dengan pendidikan, status kebersihan gigi yang buruk, Penelitian Shalina (2015) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh menunjukkan hanya 13 responden (21,7%) yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang dan buruk masing-masing 27 orang (45%) dan 20 orang (33,3%). Penelitian Ganesh dkk. (2011) pada ibu hamil di Rumah Sakit Ibu Hamil Chennai menyimpulkan bahwa 7,2% (15 orang), 66,8% (139 orang), dan 26% (54 orang) memiliki kebersihan rongga mulut berturut-turut baik, sedang, dan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil hanya fokus pada kehamilannya dan kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Selain dari kebersihan gigi dan mulut, penyakit gingivitis juga merupakan masalah yang sering dialami oleh ibu hamil, penelitian yang dilakukan oleh (Umniyati1 et al., 2020) menyebutkan hasil prevalensi gingivitis terdapat pada semua ibu hamil (100%) yang terdiri dari 16,7% gingivitis ringan, 26,7% gingivitis sedang dan 56,7% gingivitis berat. Peningkatan tajam pada gingivitis ditemukan dari trimester 1 ke trimester II dan stabil pada trimester III. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keparahan gingivitis dan umur kehamilan, waktu dan frekuensi menyikat gigi.

Pelayanan kesehatan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Rancaek DTP yang rata-rata kunjungan perhari 25 orang ibu hamil untuk pasien rawat

jalan di KIA rata rata sebesar 60% dalam kondisi kesehatan gigi dan mulutnya kurang baik. Oleh karena itu keterpaduan kedua program antara poli gigi dan KIA tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan bersama. Manfaat yang didapat dari pemeriksaan gigi dan mulut bagi ibu hamil menurut *Journal of Periodontology* yaitu terapi penyembuhan gangguan kesehatan mulut dan gigi yang diderita para ibu hamil, dapat menurunkan angka kelahiran bayi prematur dan bayi lahir dengan berat badan rendah sebesar 68%. Upaya rujukan dari KIA ke poli gigi telah dilakukan untuk meningkatkan tercapainya target kunjungan gigi bagi ibu hamil. Namun berdasarkan penilaian kinerja Puskesmas Rancaekek DTP di dapat hasil pencapaian kunjungan ibu hamil di KIA sebesar 92%, sedangkan pencapaian kunjungan ibu hamil di poli gigi sebesar 20%.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Rancaekek DTP bulan Oktober 2023 melalui metode wawancara pada 20 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, didapatkan sebanyak 13 orang (65,5%) tidak ke poli gigi karena merasa tidak ada masalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya, sedangkan 7 orang (35,5%) berkunjung ke poli gigi, dimana 6 orang diantaranya mengalami radang pada gigi dan gusi, sedangkan 1 orang hanya kontrol ke poli gigi.

Pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh gaya hidup modern menyebabkan perubahan konsumsi pola makan dari makanan berserat menjadi makanan tidak berserat seperti roti, biscuit yang cenderung menimbulkan masalah pada gigi. Hal ini dimungkinkan akibat pengetahuan masyarakat yang masih rendah, sikap ibu hamil yang kurang setuju dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut karena menganggap bahwa keadaan gigi dan mulutnya baik-baik saja dan tidak ada masalah, sehingga

menyebabkan ibu hamil tidak mau memeriksakan ke poli gigi.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif melalui rancangan penelitian Cross Sectional yakni melakukan penelitian dengan waktu yang bersamaan untuk menghubungkan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang diteliti terhadap sampel dan populasi yang ditentukan. Variabel independen disini yaitu pengetahuan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti, populasi penelitian ini adalah pasien ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Rancaekek DTP Kabupaten Bandung periode Januari - Maret 2024. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- 1). Ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
- 2). Ibu hamil trimester I, II, dan III yang berkunjung ke puskesmas Rancaekek DTP Kabupaten Bandung.
- 3). Ibu hamil yang bersedia menjadi responden.

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu dengan memberikan angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dalam pernyataan tertulis kepada responden. Jumlah sampel yang akan di ambil adalah 41 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rancaekek DTP Kabupaten Bandung pada bulan Januari - Maret 2024. hasil penelitian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan Analisa univariat yang terhadap tiap variable dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan

distribusi dan frekuensi (proporsi) dari tiap variable (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan variable independent (pengetahuan ibu hamil) dan variable dependen (perilaku ibu hamil). Analisa bivariate merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkolaborasi (Notoatmodjo,2010). Analisa ini untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Uji korelasi antar variable yang digunakan untuk mencari atau membuktikan hubungan antara dua variable. Data berskala ordinal memungkinkan untuk uji bivariate dengan menggunakan korelasi uji Chie Square. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari komisi etik penelitian kesehatan politeknik kesehatan bandung dengan nomor 89/KEPK/I/2024.

HASIL

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia remaja awal yaitu (16 - 25 tahun) sebanyak 28 responden (68.30%).

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persen (%)
16 – 25 tahun	28	68.30%
26 - 35 tahun	17	41.46%
36 – 45 tahun	5	12.20%
Total	41	100%

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	1	2.44%
SMP	9	21.95%
SMA/SMK	28	68.30%
D1	1	2.44%
D3	1	2.44%
S1	1	2.44%
Total	41	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu lulusan akhir SMA sebanyak 17 responden (41.46%).

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ada pada usia kehamilan trimester 3 sebanyak 18 responden (43,9%).

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang sebanyak 20 responden (48.78%).

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perilaku responden terhadap kesehatan gigi dan mulutnya sebagian besar memiliki kriteria buruk yaitu sebanyak 30 responden (73.17%).

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan perilaku buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 7 responden (17,1%).

Setelah dilakukan uji chi-square, di dapatkan nilai Asymp. Sig (2-sided) sebesar 0,005 yang berarti nilai tersebut < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Trimester

Trimester	Frekuensi	Persen (%)
Trimester 1	6	14.63%
Trimester 2	17	41.46%
Trimester 3	18	43.9%
Total	41	100%

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	11	26.83%
Sedang	20	48.78%
Buruk	10	24.39%
Total	41	100%

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Perilaku	Frekuensi	Persen (%)
Baik	5	12.20%
Sedang	6	14.63%
Buruk	30	73.17%
Total	41	100%

Tabel 4.6 Hasil Uji Bivariat

Tingkat Pengetahuan	Perilaku						Total		P value
	Baik		Sedang		Buruk		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	4	9.8%	0	0%	7	17.1%	11	26.8%	0,005
Sedang	1	2.4%	6	14.6%	13	31.7%	20	48.8%	
Buruk	0	0%	0	0%	10	24.4%	10	24.4%	
Total	5	12.2%	6	14.6%	30	73.20%	41	100%	

PEMBAHASAN

Penting bagi ibu hamil menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan karena ibu hamil dengan kondisi rongga mulut yang kurang baik akan lebih berpotensi mengalami persalinan bayi prematur (Pirie, 2007; Sil, 2008).

Perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tergantung pada pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Pada hasil penelitian ini terdapat sebanyak 68,30% ibu hamil dengan usia 16 – 25 tahun dimana sebanyak 26,83% memiliki

pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Arora R et. Al. (2017) menyatakan bahwa usia ibu hamil berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik perawatan gigi selama kehamilan. Selain itu, pada penelitian ini terdapat sebanyak 68,30% ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMA dan SMK dimana sebanyak 26,83% memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut serta sebanyak 12,20% memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi

pendidikan ibu hamil belum tentu memiliki pengaruh yang baik terhadap pengetahuan maupun perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Muthmainah (1995) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan tinggi, tetapi dalam status kehamilan primipara belum mendapat pengalaman dalam kehamilan, oleh karena itu sebagai petugas kesehatan harus memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan agar ibu hamil tidak memiliki banyak beresiko untuk melahirkan bayi kurang bulan (Muthmainah, 1995).

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 43,9% ibu hamil dengan Trimester 3 dimana sebanyak 26,8% memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi trimester kehamilan, semakin tinggi juga kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Silk H. et al (2015) mengatakan kesadaran tentang perawatan gigi meningkat seiring dengan trimester kehamilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi trimester kehamilan, semakin tinggi kesadaran ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pada umumnya hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 26,8% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat pada saat pengambilan data dilapangan dimana ibu hamil mengetahui akibat yang ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi, penyebab serta jenis penyakit gigi dan mulut, serta cara mencegah penyakit gigi dan mulut.

Namun, sebagian besar ibu hamil di puskesmas Rancaekek DTP memiliki pengetahuan yang masuk kedalam

kriteria sedang sebanyak (48,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum begitu memahami pengetahuan terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manu (2023) mengatakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara menyikat gigi dan kontrol kesehatan gigi selama kehamilan termasuk kedalam kriteria sedang.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa sebanyak 12,20% ibu hamil memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Sebanyak 12,20% ibu hamil sudah menyikat gigi dengan baik dan benar, menggunakan benang gigi sesuai kebutuhan, mengecek kesehatan gigi dan mulut serta mengatasi sakit gigi selama kehamilan.

Namun, tingkat perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di puskesmas Rancaekek DTP termasuk kedalam kategori buruk dengan persentase sebesar 73,20% ibu hamil memiliki perilaku yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat pengetahuan ibu hamil yang baik, tetapi sebagian besar masih belum memiliki perilaku yang baik. Ibu hamil belum mengaplikasikan pengetahuannya, seperti belum menggosok gigi dengan baik dan benar, belum menggunakan benang gigi, serta belum melaksanakan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Salah satu factor penyebabnya yaitu kurang tersampainya edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septa (2023) yang menjelaskan bahwa perilaku ibu hamil dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya masih kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil selama kehamilan, karena hasil uji chi

square menunjukkan nilai sebesar 0,005 ($\chi^2 < 0,05$). Hal ini didukung oleh teori dari Sarwono (1993) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang positif tidak selamanya diikuti oleh perilaku yang positif pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsinah (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muthmainah yang menyatakan pengetahuan ibu hamil tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Hal ini dapat disebabkan karena ibu hamil yang memiliki pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut, dan mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (sudah menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf. Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Jumlah kunjungan ibu hamil di Puskesmas Rancaekek DTP sebanyak 41 responden. Tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Rancaekek DTP dikategorikan sedang dimana sebanyak 20 responden (48,8%) memiliki pengetahuan yang sedang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Tingkat perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Puskesmas Rancaekek DTP dikategorikan buruk karena sebanyak 30 responden (73,2%) memiliki perilaku yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan nilai signifikansi = $0.005 < 0.05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas DTP Rancaekek sebagai fasilitator serta responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Andriani, M & Wirjatmadi, B. (2016). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Prenadamedia Group.
2. Applonia, A., Priyono, B., & Widyanti, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Kabupaten Kupang. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 20. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.8465>
3. Carolin, T, B & Novelia, S (2019). Efek kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan di Puskesmas Sempur Bogor Jawa Barat. Laporan Penelitian Stimulus nasional: Fakultas ilmu kesehatan Universitas Nasional Jakarta.
4. Fao Lei, P., Krisyudhanti, E., Ngadilah, C., Leu Obi, A., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Kupang, P. (2019). Status Karies Gigi, Status

- Kebersihan Gigi dan Mulut dan Status Gingivitis Ibu Hamil Trimester I dan II. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.31965/DTJ>
5. Hidayat,R & Tandiar,A.(2016). Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang sebaiknya Anda tahu?. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
 6. Husna, C. N. (n.d.). Mengapa Ibu Hamil Perlu Menjaga Kesehatan Mulut Dan Gigi. <https://dinkes.depok.go.id/User/Detail/Artikel/mengapa-ibu-hamil-perlu-menjaga-kesehatan-mulut-dan-gigi>
 7. Ika Pra Setya Wati, D., Prasasti, A., & Widodorini, T. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Masa Kehamilan di Puskesmas Pandanwangi Malang. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2017.001.01.4>
 8. Kementerian kesehatan RI,(2019). <https://www.sehatq.com/artikel/indikat-or-keluarga-sehat-dari-kemenkes-ri>.Diakses pada tanggal : 1 Oktober 2020
 9. Leo Obi, A., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Kupang, P. (2019). Indeks DMF-T dan OHIS pada Ibu Hamil. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.31965/DTJ>
 10. Manu, A. A., Ngadilah, C., Eluama, M. S., & Horo, Y. S. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Masa Kehamilan. *Media of Health Research*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.55681/mohr.v1i2.17>
 11. Mardelita,S.(2017). Gambaran Perilaku pemeliharaan Kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*.
 12. Milah, A. S. (2019). *Nutrisi Ibu Dan Anak: Gizi Untuk Keluarga*. Edu Publisher.Saminem.(2009). Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
 13. Munadirah.(2017). Gambaran perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya kabupaten Gowa. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*.Vol.16.No.1. Tahun 2017.
 14. Merryana Adriani; Bambang Wirjatmadi. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan / Merryana Adriani, Bambang Wirjatmadi*. Jakarta :: Kencana,.
 15. Moawed, S., S. Badawy, A., Alosimi, S., & Alrowily, M. (2019). The Oral Health Knowledge and Self-care Practices of Pregnant Women in Saudi Arabia. *American Journal of Nursing Research*, 7(4), 643–651. <https://doi.org/10.12691/ajnr-7-4-25>
 16. Nila Marwiyah, D. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Poli KIA. *Jurnal Kesehatan*, 7(2).
 17. Nyoman Gejir, I., Kadek, N., Sukartini, A., Keperawatan, D. J., Poltekkes Denpasar, G., & Keperawatan, M. J. (2017). Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Trimester Kehamilan Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung Tahun 2016. In *Jurnal Kesehatan Gigi* (Vol. 5, Issue 1).
 18. Obi, A. L. (2019). Perilaku Ibu Hamil Terhadap Indeks Dmf-T Dan Ohis Pada Ibu Hamil Applonia. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 28–38.

19. Paulena,F ,Dkk.(2019). Status Karies gigi,status kebersihan mulut dan status gingivitis ibu hamil trimester I dan II.Dental Therapist Journal.Vol 1 No.1
20. Pujiati, M. (2020). Hubungan Kebersihan Rongga mulut serta status gingival dengan usia kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Kab. Jember. Digital Repository Universitas Jember Jember
21. Putri, M. H. (2012). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. EGC.
22. Priyono, B., Niken Widyanti, dan, Kesehatan Kemenkes Kupang, P., Kupang, K., Ilmu Kesehatan Masyarakat, B., Kedokteran Gigi, F., Gadjah Mada, U., & El Tari, J. (n.d.). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Kabupaten Kupang*.
23. Rachmat Hidayat, 1978- (penulis); Astrid Tandiari, 1978- (penulis); Putri Christian (editor). (2016). *Kesehatan gigi dan mulut : apa yang sebaiknya anda tahu / Rachmat Hidayat, SKM., M. Kes., drg. Astrid Tandiari ; editor, Putri Christian*. © 2016; Yogyakarta :: Andi Offset,.
24. Rahmadhan, A. G. (2010). *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut: Semua yang perlu kamu tahu tentang gigi dan mulut*. Bukune.
25. Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
26. Sattar, F. A., & Khan, A. H. (2020). Prenatal Oral Health Care and Dental Service Utilization by Pregnant Women: A Survey In Four Maternity Centers Of Gulshan Town, District East, Karachi. *Journal Of The Pakistan Dental Association*, 29(2).
27. Saputri, D., & Kurnia Shalina, R. (2016). [Jds] *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. J Syiah Kuala Dent Soc*, 1(1), 85–90. [Http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jds/](http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jds/)
28. Sariningsih, E. (2014). Gigi Busuk Dan Poket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi.
29. Septa, B. (2021). *Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohis) Selama Masa Kehamilan (Vol. 20, Issue 1)*.
30. Setyawati, N. (2018). Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo Ii Tahun 2018.
31. Sumbersari Kabupaten Jember, P., Pujiati, N., Novita, M., Kedokteran Gigi Universitas Jember, F., Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, D., Kalimantan No, J., & Tegalboto Jember, K. (2020). Hubungan Kebersihan Rongga Mulut Dan Status Gingiva Dengan. In *Usia Kehamilan..... E-Journal Pustaka Kesehatan (Vol. 8, Issue 2)*.
32. Soegyanto, A. I., Larasati, R. N., Wimardhani, Y. S., & Özen, B. (2020). Mother's Knowledge And Behaviour Towards Oral Health During Pregnancy. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria E Clínica Integrada*, 20, E5647.
33. Sukasih, N. P. (2019). *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu HAMIL DI PUSKESMAS RENDANG TAHUN 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar)*.
34. Timotius,HK. (2018). *Otak Dan Perilaku*.Yogyakarta: Andi

35. Tim Naviri. *Buku Pintar Ibu Hamil*. Elex Media Komputindo.
36. Timotius, Kris H. (penulis) ; Aditya A.C. (editor). *Otak & Perilaku / Penulis, Kris H. Timotius; Editor, Aditya A.C. .2018*
37. Wahyuni. (24 Juni 2022). Kesehatan dan makna sehat.
38. Wati. (2023). Penerapan pendidikan tanda bahaya kehamilan. *Cendekia muda, 2*.Alatas. (2019). *Hipertensi pada kehamilan*. 12.
39. Widodorini,T & Ika Pra SetyaWati, D., Prasasti, A.(2017). Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Masa Kehamilan di Puskesmas Pandanwangi Malang. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 1(1), 23–31.
40. Zahra, N. I., Padjadjaran, U., & Gigi, F. K. (2020). Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi ibu hamil dengan kesehatan jaringan periodontal di klinik utama ibu dan anak jasmine mq medik.